

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif karena pembahasan dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada bentuk perhitungan angka statistik, Penelitian kualitatif disebut metode naturalistik atau disebut juga metode etnografi hasil data yang dikumpulkan dan analisisnya bersifat kualitatif, Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah penelitiannya itu sendiri (Sugiyono, 2013, hlm. 1). Selain itu menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017, hlm. 4) hasil data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif yaitu deskriptif yaitu berupa kalimat yang tertulis maupun lisan dan perilaku yang dapat diteliti. Terdapat tiga proses dalam penelitian kualitatif yang pertama adalah tahap orientasi atau tahap deskripsi, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan, tahap kedua yaitu mereduksi fokus bertujuan untuk memfokuskan masalah dalam penelitian, tahap ketiga yaitu menganalisis data dan informasi yang didapatkan (Sugiyono, 2013, hlm. 19).

Tujuan penelitian kualitatif yaitu di samping manfaatnya dalam menemukan keilmuan baru juga untuk menemukan hal yang penting, data yang ditemukan berupa informasi yang dipaparkan dalam bentuk yang bersifat deskriptif, komparatif dan asosiatif. Informasi deskripsi adalah gambaran lengkap tentang keadaan obyek yang diteliti, kemudian informasi komparatif adalah gambaran informasi tentang perbedaan dan persamaan objek yang diteliti, dan informasi asosiatif adalah gambaran informasi tentang hubungan antar variabel (Sugiyono, 2013).

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas, termasuk ke dalam metode *action research*. Istilah penelitian tindakan kelas bermakna kurang luas sehingga yang memiliki makna lebih luas adalah penelitian tindakan atau *action research* (Arikunto, 2013 hlm. 128). Terdapat 4 jenis penelitian tindakan (2013, hlm. 134-135), antara lain; Penelitian tindakan partisipatori (*participatory action research*), penelitian tindakan kritis (*critical*

*action research*), penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dan penelitian tindakan istitusi (*institutional action research*). Arikunto memiliki pandangan, bahwa setelah dicermati dari keempat jenis penelitian tindakan yang sesuai hanya penelitian tindakan kelas dan tindakan institusi karena memiliki kejelasan dalam ruang lingkup lokasi, maksud dari penelitian tindakan kelas tidak hanya sebatas ruang kelas saja, karena kata ‘kelas’ untuk mempersempit perhatian guru agar terfokus pada sekelompok peserta didik (2013, hlm. 135).

Terdapat sifat dan tujuan dari penelitian tindakan, serta harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut (2013, hlm. 129-130):

1. Topik yang dipilih yakni memenuhi kriteria, nyata adanya juga penting, memiliki daya tarik, serta berada pada jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian tidak boleh sampai mengganggu dan menghambat kegiatan utama.
3. Intervensi yang dilakukan harus efektif dan efisien, maksudnya yaitu tepat sasaran dan tidak menyia-nyiakan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang diterapkan harus jelas terperinci dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Harapan dalam kegiatan penelitian yakni dari proses penelitian menjadi kegiatan yang berkelanjutan, sehingga dapat terus melakukan pengembangan juga perbaikan terhadap kualitas tindakan di masa mendatang.

Arikunto mengungkapkan (2013, hlm. 131) Terdapat beberapa ahli yang mendalami penelitian Tindakan yang paling pertama menciptakan model penelitian Tindakan adalah Kurt Lewin, hingga saat ini banyak dikenal adalah Kemmis dan Taggart (1988), model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan pada konsep yang terdiri dari empat komponen pokok yakni

Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Apabila divisualisasikan sebagai berikut:

Bagan 3.1  
Empat komponen alur penelitian tindakan Kurt Lewin



Keempat komponen yang diusung oleh Kurt Lewin ini kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, kedua ahli ini memiliki pandangan komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga membaurkan antara tindakan dan pengamatan menjadi satu kesatuan (Arikunto, 2013, hlm. 131). Berikut ini visualisasi dari model penelitian tindakan yang telah dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, sebagai berikut:

Bagan 3.2  
Langkah penelitian tindakan Kurt Lewin yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang membaurkan perlakuan dan pengamatan



Berdasarkan visualisasi bagan tersebut yakni ketiga langkah yang dilalui yaitu perencanaan, perlakuan dan pengamatan, serta refleksi disebut dengan satu siklus dan dapat dilakukan secara berulang.

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini sebagai langkah awal dalam pembelajaran seni budaya materi seni tari, penulis merumuskan terlebih dahulu rancangan tindakan kegiatan yang akan dilakukan yakni melaksanakan pembelajaran komposisi tari dengan stimulus Tari *Kangsreng* untuk berkreasi tari. Pada saat kegiatan di kelas, penulis melakukan apersepsi terlebih dahulu, menginformasikan maksud, tujuan dan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Memberikan penjelasan materi secara teori, kemudian kegiatan apresiasi Tari *Kangsreng* yang telah disusun oleh penulis. Dari kegiatan apresiasi ini penulis memberikan pertanyaan pemantik seperti:

- a. Apakah Tari *Kangsreng* ini hanya bisa disajikan secara berpasangan? Bisa atau tidak jika disajikan secara tunggal atau berkelompok? (karena video pembelajaran Tari *Kangsreng* yang penulis tampilkan dilakukan secara berpasangan)
- b. Apakah susunan gerak Tari *Kangsreng* yang ditampilkan bisa diubah?
- c. Apakah Tari *Kangsreng* ini bisa dikembangkan dan divariasikan motif geraknya?
- d. Apakah Tari *Kangsreng* ini bisa dikembangkan dan divariasikan pola lantai dan levelnya saat menari?

Diharapkan dari pertanyaan pemantik ini menimbulkan ketertarikan pada diri peserta didik, selain itu kegiatan pembelajaran harus mengikuti perencanaan atau rancangan kegiatan yang telah disusun, sehingga tujuan pembelajaran dapat sesuai dan tercapai.

#### 2. Tahap Perlakuan dan Pengamatan

Pada tahap ini merupakan tahap uji coba dari apa yang telah disusun atau realisasikan dari apa yang telah direncanakan. Penulis mulai memberikan praktik, diawali dengan menampilkan kembali video Tari *Kangsreng* dan mendengarkan

secara saksama iringannya sebagai stimulus secara visual dan auditif. Kemudian penulis mengelompokan peserta didik disesuaikan dengan kemampuan, yaitu secara berpasangan atau berkelompok. Pada tahap ini sekaligus menjadi tahap pengamatan atau pemantauan dilakukan oleh penulis sebagai guru yang berperan menjadi motivator dan fasilitator.

### 3. Tahap Refleksi

Melalui tahap perlakuan dan pengamatan penulis mengumpulkan data dan informasi atau penemuan-penemuan dari kegiatan yang telah dilakukan, maka selanjutnya direfleksikan untuk dilakukan perbaikan dan penyempurnaan.

Dari penjelasan yang dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas termasuk dari jenis penelitian tindakan, setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, perlakuan dan pengamatan, serta refleksi. Dapat dilakukan sesuai kebutuhan dan mencapai kepuasan dari hasil penelitian.

## 3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 62 Bandung, guru seni budaya dalam hal ini penulis sendiri sebagai peneliti partisipan yakni terlibat langsung, guru BK (bimbingan konseling), Kepala Sekolah beserta para Wakasek, dan pengawas Pembina. Partisipan yaitu peserta didik menjadi partisipan utama dalam penelitian, karena menjadi inti fokus serta sasaran dalam penerapan pembelajaran komposisi tari dengan stimulus Tari *Kangsreng* untuk berkreasi tari di SMP Negeri 62 Bandung. Kepala sekolah dan pengawas Pembina memberikan pengarahan dan pemantauan dari kegiatan pembelajaran di sekolah, para Wakasek sebagai informan terkait kultur sekolah dan informasi mengenai kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Guru BK dengan guru mata pelajaran seni budaya bersinergi, bersama-sama dalam menganalisis kebutuhan dan gaya belajar tiap peserta didik.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas VII yang terdiri dari lima rombel (rombongan belajar). Data populasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 62 Bandung dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1  
Data jumlah peserta didik SMP Negeri 62 Bandung kelas VII

Kelas	L	P	Jumlah
VII A	18	19	37
VII B	16	19	35
VII C	16	19	35
VII D	16	19	35
VII E	17	20	37
<b>Jumlah</b>	83	96	179

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang ada sebagai sasaran dilakukannya tindakan dan penerapan dalam penelitian, Sugiyono dalam karya tulisnya menjabarkan bahwa dalam pengambilan sampel penelitian terdiri dari dua teknik yakni *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2013b, hlm. 52). Pada penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan berbagai pertimbangan tertentu. Penulis mengambil sampel yakni 28 peserta didik, ada pula pertimbangannya yaitu peserta didik di kelas tersebut perlu ditingkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran tari, selain itu perlu diciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, agar lebih partisipatif dan kolaboratif.

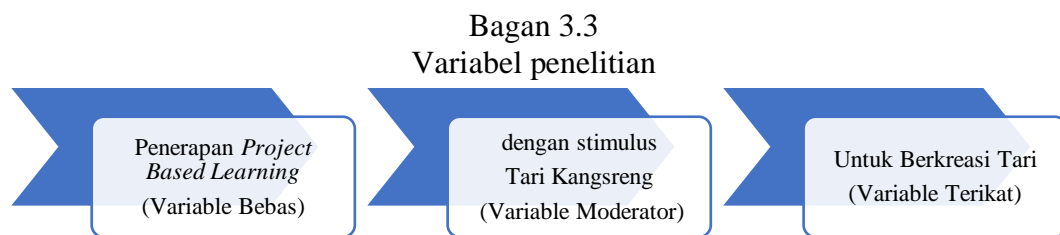
### 3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 62 Bandung, kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan di dua tempat yakni berlokasi di SMP Negeri 31 Bandung beralamat di JL. Binong Jati No. 139 dan di SDN 063 Kebon Gedang beralamat di JL. Kebon Gedang No. 82. SMP Negeri 62 merupakan salah satu sekolah rintisan atau filial dari SMP Negeri 31 Bandung.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan realibilitas instrumen serta kualitas pengumpulan data agar tepat (Sugiyono, 2013, hlm. 59). Seorang peneliti hendaknya mengetahui dan memahami variable penelitiannya, agar penelitian yang dilakukan terfokus pada permasalahan atau topik yang dikaji.

berdasarkan perumusan masalah pada penelitian ini terdiri dari tiga variable yakni variable bebas (*independen*), variable moderator, dan variable terikat(*dependen*). Di jelaskan oleh Sugiyono bahwa variable bebas disebut sebagai stimulus atau hal yang menyebabkan terjadinya perubahan hingga munculnya variable terikat, selain itu variable moderator adalah variable yang memengaruhi hubungan antara variable bebas dan variable terikat (2013, hlm. 39). Maka dari itu variable dari penelitian ini yaitu Pembelajaran komposisi tari sebagai Variable bebas, stimulus Tari *Kangsreng* sebagai variable moderator, untuk berkreasi tari sebagai variable terikat. Divisualisasikan sebagai berikut:



Pada penelitian tindakan, peneliti harus memiliki tujuan baik secara umum dan khusus, rencana kegiatan dan prosedur kegiatan yang akan dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan. Diungkapkan oleh Putra (2015, hlm. 42) pada penelitian tindakan peneliti harus menjabarkan rencana prosedur tahap demi tahap proses pelaksanaan tindakan secara menyeluruh, termasuk di dalamnya yakni peran peneliti dan peran para partisipan. Berikut ini adalah tabel format pedoman pelaksanaan tindakan penelitian yang dirancang oleh Putra kemudian peneliti mengadopsi dan memodifikasinya:

Tabel 3.2  
Format perencanaan tindakan penelitian

<b>Perencanaan Tindakan Siklus 1</b>		
<b>Tujuan Umum</b>		
<b>Tujuan Khusus</b>		
<b>Pertemuan 1</b>		
Indikator	Tindakan	Peranan

Pada rangkaian kegiatan pelaksanaan dan pengamatan tindakan, peneliti melakukan observasi yang berguna sebagai pengumpulan data dan pemantauan, agar kegiatan observasi dapat terfokus pada apa yang akan dicapai. Dijelaskan oleh Putra (2015, hlm. 56) pada penelitian tindakan peneliti tidak hanya menggunakan lembar observasi saja akan tetapi harus memiliki catatan observasi yang lebih rinci agar didapatkan data empiris yang akurat dalam pelaksanaan tindakan. Berikut ini adalah contoh format lembar observasi kegiatan yang akan penulis gunakan selama tahap pelaksanaan atau perlakuan dan pengamatan dalam penerapan *project based learning* dengan stimulus Tari Kangsreng untuk berkreasi tari:

Tabel 3.3

Contoh lembar atau catatan observasi pada pelaksanaan dan pengamatan kegiatan dalam penerapan *project based learning* dengan stimulus Tari Kangsreng untuk berkreasi tari yang dibuat oleh penulis

<b>Kegiatan</b>	
<b>Hari/tanggal</b>	
<b>Tujuan umum</b>	
<b>Tujuan Khusus</b>	
<b>Sintaks Model <i>Project Based Learning</i></b>	
Pertanyaan Pemantik	Adalah pertanyaan yang bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik, dapat menimbulkan pertanyaan baru sehingga peserta didik berpikir kritis.
Desain Rencana Proyek	Guru menetapkan kegiatan proyek, yaitu kreasi tari dengan stimulus Tari <i>Kangsreng</i> dan merancang konsep serta aktivitas yang akan dilakukan dalam pembelajaran
Jadwal Kegiatan	Merancang jadwal, yaitu guru beserta peserta didik merancang jadwal latihan, capaian selama latihan, dan jadwal presentasi setiap pertemuannya.
Komentar pengamat terkait kemajuan dalam pengerjaan proyek	Memonitor kemajuan dalam pengerjaan proyek, pada tahap ini peserta didik melaksanakan dan menuntaskan proyek dalam berkreasi tari dengan stimulus Tari <i>Kangsreng</i> , maka peran guru di sini adalah membimbing dan mengawasi.
Penilaian dan pengerjaan proyek	Menilai hasil dalam pengerjaan proyek, berkreasi tari dengan stimulus Tari Kangsreng berlandaskan indikator dan capaian pembelajaran yang telah dibuat.
Evaluasi dan refleksi	Mengevaluasi pengalaman, yaitu akhir dari pengerjaan proyek pada proses pembelajaran. Guru beserta peserta didik melakukan kegiatan refleksi untuk meninjau kembali dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan, serta mencatat temuan-temuan agar bisa diperbaiki untuk pembelajaran



	selanjutnya.
--	--------------

Selanjutnya yakni kegiatan refleksi, disebutkan bahwa dalam penelitian tindakan yang lazim digunakan adalah refleksi. Kegiatan refleksi tidak hanya sekedar memberikan penilaian, akan tetapi lebih mendalam, lengkap dan rinci untuk mempertanyakan mengapa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan bisa gagal atau bisa berhasil, kemudian apa yang menyebabkannya (Putra, 2015, hlm. 58). Lebih lanjutnya lagi bahwa refleksi dipergunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana untuk tindakan selanjutnya, Putra menjelaskan (2015, hlm. 58) kegiatan refleksi tidak hanya dilakukan oleh peneliti seorang diri akan tetapi melibatkan seluruh partisipan yang terlibat dalam pelaksanaan tindakan. Kaitannya yakni dalam kegiatan refleksi penulis harus melibatkan peserta didik, berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru, pada kegiatan refleksi diakhir proses pembelajaran menemui sedikit kesulitan, yakni hanya segelintir peserta didik yang berani mengungkapkan pendapatnya mengenai proses pembelajaran yang telah dilalui. Maka dari itu penulis melaksanakan kegiatan refleksi selain dengan cara tanya jawab juga dengan tulisan, berikut ini adalah contoh catatan refleksi yang biasa penulis gunakan selama mengajar, sebagai berikut:

Tabel 3.4

Catatan refleksi peserta didik yang akan digunakan oleh penulis sebagai acuan untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya

Nama Lengkap	
Hari/Tanggal	
3 hal yang sudah kamu pelajari dari pembelajaran hari ini	
hal-hal yang belum kamu pahami dari pembelajaran hari ini	
3 hal yang paling ingin kamu pelajari untuk pertemuan selanjutnya	
Kendala atau kesulitan yang kamu alami selama pembelajaran hari ini	

Untuk menemukan hasil dari penelitian dalam penerapan *project based learning* dengan stimulus Tari *Kangsreng* untuk berkreasi tari, maka dilakukan penilaian formatif dan penilaian sumatif. Pada penilaian formatif dilakukan pada tiap pertemuan, untuk mengetahui kemajuan peserta didik dari setiap pertemuannya. Penulis menetapkan indikator-indikator, berdasarkan pada aspek-aspek komposisi tari La Meri yang diterjemahkan oleh Soedarsono serta tercantum pada BAB II. Berikut ini adalah rencana penilaian tiap pertemuan sebagai berikut:

Tabel 3.5  
Penilaian siklus I Pertemuan kesatu

Siklus I (pertemuan kesatu)				
Aspek komposisi tari	Indikator	Nilai	Predikat	Penjelasan
Proses	Memahami dan mengidentifikasi keunikan Tari Rakyat dengan stimulus lagu <i>Kangsreng</i>	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam memahami dan mengidentifikasi keunikan Tari Rakyat dengan stimulus lagu <i>Kangsreng</i> .
		81-90	B	Peserta didik baik dalam memahami dan mengidentifikasi keunikan Tari Rakyat dengan stimulus lagu <i>Kangsreng</i> .
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam memahami dan mengidentifikasi keunikan Tari Rakyat dengan stimulus lagu <i>Kangsreng</i> .
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam memahami dan mengidentifikasi keunikan Tari Rakyat dengan stimulus lagu <i>Kangsreng</i> .
Proses	Memahami dan mengidentifikasi berkreasi tari dengan stimulus lagu <i>Kangsreng</i>	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam memahami dan mengidentifikasi berkreasi tari dengan stimulus lagu <i>Kangsreng</i> .
		81-90	B	Peserta didik baik dalam memahami dan mengidentifikasi berkreasi tari dengan stimulus lagu <i>Kangsreng</i> .
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam memahami dan mengidentifikasi

				berkreasi tari dengan stimulus lagu Kangsreng.
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam memahami dan mengidentifikasi berkreasi tari dengan stimulus lagu Kangsreng.
Proses	Aktif dan partisipatif pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan.	91-100	A	Peserta didik sangat baik aktif dan partisipatif pada kegiatan pembelajaran.
		81-90	B	Peserta didik baik aktif dan partisipatif pada kegiatan pembelajaran.
		71-80	C	Peserta didik cukup aktif dan partisipatif pada kegiatan pembelajaran.
		61-70	D	Peserta didik kurang aktif dan partisipatif pada kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.6  
Penilaian siklus I Pertemuan kedua

Siklus I (pertemuan kedua)				
Aspek komposisi tari	Indikator	Nilai	Predikat	Penjelasan
Gerak, proses	Memahami dan mengidentifikasi kreasi Tari Kangsreng dengan stimulus visual, auditif dan kinestik.	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam memahami dan mengidentifikasi kreasi Tari Kangsreng dengan stimulus visual, auditif dan kinestik.
		81-90	B	Peserta didik baik dalam memahami dan mengidentifikasi kreasi Tari Kangsreng dengan stimulus visual, auditif dan kinestik.
		71-80	C	Peserta didik cukup baik dalam memahami dan mengidentifikasi kreasi Tari Kangsreng dengan stimulus visual, auditif dan kinestik.
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam memahami dan mengidentifikasi kreasi Tari Kangsreng dengan stimulus visual, auditif dan kinestik.

				kinestik.
Gerak, proses	Mengembangkan gerak melalui stimulus kinestetik secara individu.	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam mengembangkan gerak melalui stimulus kinestetik secara individu. (lebih dari 3 variasi gerak)
		81-90	B	Peserta didik baik dalam mengembangkan gerak melalui stimulus kinestetik secara individu. (2-3 variasi gerak)
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam mengembangkan gerak melalui stimulus kinestetik secara individu. (1 variasi gerak)
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam mengembangkan gerak melalui stimulus kinestetik secara individu. (0 variasi gerak)
Proses, perlengkapan	Melaksanakan perencanaan kegiatan proyek secara berkelompok	91-100	A	Peserta didik sangat aktif dalam merencanakan kegiatan proyek secara berkelompok.
		81-90	B	Peserta didik aktif dalam merencanakan kegiatan proyek secara berkelompok.
		71-80	C	Peserta didik cukup aktif dalam merencanakan kegiatan proyek secara berkelompok.
		61-70	D	Peserta didik kurang aktif dalam merencanakan kegiatan proyek secara berkelompok.

Tabel 3.7  
Penilaian siklus I Pertemuan ketiga

Siklus I (pertemuan ketiga)				
Aspek Komposisi tari	Indikator	Nilai	Predikat	Penjelasan
Gerak, proses	Eksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan kinestetik secara individu. (gerak pokok)	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam bereksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan kinestetik secara individu. (lebih dari 3 variasi gerak)
		81-90	B	Peserta didik baik dalam bereksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan

				kinestetik secara individu. (2-3 variasi gerak)
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam bereksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan kinestetik secara individu. (1 variasi gerak)
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam bereksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan kinestetik secara individu.(0 variasi gerak)
Gerak, koreografi kelompok	Eksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan kinestetik secara kelompok.	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam bereksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan kinestetik secara kelompok. (lebih dari 3 variasi gerak)
		81-90	B	Peserta didik baik dalam bereksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan kinestetik secara kelompok. (2-3 variasi gerak)
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam bereksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan kinestetik secara kelompok. (1 variasi gerak)
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam bereksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan kinestetik secara kelompok. (0 variasi gerak)
Desain musik	Kepekaan musikalitas kesesuaian gerak dan musik (wirahma)	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam kepekaan musikalitas kesesuaian gerak dan musik.
		81-90	B	Peserta didik baik dalam kepekaan musikalitas kesesuaian gerak dan musik.
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam kepekaan musikalitas kesesuaian gerak dan musik.
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam kepekaan musikalitas kesesuaian gerak dan musik.

Tabel 3.8  
Penilaian siklus II Pertemuan keempat

Siklus II (pertemuan keempat)				
Aspek komposisi tari	Indikator	Nilai	Predikat	Penjelasan
Gerak, proses	Eksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan kinestetik secara individu. (gerak pokok)	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam bereksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan kinestetik secara individu. (lebih dari 3 variasi gerak)
		81-90	B	Peserta didik baik dalam bereksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan kinestetik secara individu. (2-3 variasi gerak)
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam bereksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan kinestetik secara individu. (1 variasi gerak)
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam bereksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan kinestetik secara individu.(0 variasi gerak)
Gerak, koreografi kelompok	Menyusun gerak pokok Tari <i>Kangsreng</i> tiap anggota kelompok dan mendeskripsikannya	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam menyusun dan mendeskripsikan gerak pokok Tari <i>Kangsreng</i> hasil ciptaannya.
		81-90	B	Peserta didik baik dalam menyusun dan mendeskripsikan gerak pokok Tari <i>Kangsreng</i> hasil ciptaannya.
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam menyusun dan mendeskripsikan gerak pokok Tari <i>Kangsreng</i> hasil ciptaannya.
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam menyusun dan mendeskripsikan gerak pokok Tari <i>Kangsreng</i> hasil ciptaannya.
Gerak, proses, koreografi kelompok	Eksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam bereksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan

	kinestetik secara kelompok. (latihan kelompok)			kinestetik secara berkelompok. (lebih dari 3 variasi gerak)
		81-90	B	Peserta didik baik dalam bereksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan kinestetik secara kelompok. (2-3 variasi gerak)
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam bereksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan kinestetik secara kelompok. (1 variasi gerak)
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam bereksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan kinestetik secara individu.(0 variasi gerak)

Tabel 3.9  
Penilaian siklus II Pertemuan kelima

Siklus II (pertemuan kelima)				
Aspek komposisi tari	Indikator	Nilai	Predikat	Penjelasan
Proses, gerak	Menyusun gerak pokok dan peralihan Tari <i>Kangsreng</i> tiap anggota kelompok.	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam menyusun gerak pokok dan gerak peralihan Tari <i>Kangsreng</i> secara berkelompok. (lebih dari 5)
		81-90	B	Peserta didik baik dalam menyusun gerak pokok dan gerak peralihan Tari <i>Kangsreng</i> secara berkelompok. (3-4 variasi)
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam menyusun gerak pokok dan gerak peralihan Tari <i>Kangsreng</i> secara berkelompok. ( 2 variasi)
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam menyusun gerak pokok dan gerak peralihan Tari <i>Kangsreng</i> secara berkelompok. (1 variasi)
Desain lantai, desain atas, koreografi kelompok	Membuat desain lantai dan desain atas secara berkelompok	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam membuat desain lantai dan desain atas secara berkelompok (lebih dari 5 desain lantai).

	dengan stimulus rumpaka lagu <i>kangsreng</i> .	81-90	B	Peserta didik baik dalam membuat desain lantai dan desain atas secara berkelompok (3-4 desain lantai).
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam membuat desain lantai dan desain atas secara berkelompok (2 desain lantai).
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam membuat desain lantai dan desain atas secara berkelompok (1 desain lantai).
Desain musik, dinamika	Kepekaan musikalitas kesesuaian gerak dan musik ( <i>wirahma</i> )	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam kepekaan musikalitas kesesuaian gerak dan musik.
		81-90	B	Peserta didik baik dalam kepekaan musikalitas kesesuaian gerak dan musik.
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam kepekaan musikalitas kesesuaian gerak dan musik.
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam kepekaan musikalitas kesesuaian gerak dan musik.

Tabel 3.10  
Penilaian siklus II Pertemuan keenam

Siklus II (pertemuan keenam)				
Aspek komposisi tari	Indikator	Nilai	Predikat	Penjelasan
Gerak, proses, koreografi kelompok	Eksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan kinestetik secara kelompok. ( <i>arang-arang bubuka</i> )	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam bereksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan kinestetik secara kelompok. (lebih dari 3 motif dan variasi gerak)
		81-90	B	Peserta didik baik dalam bereksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan kinestetik secara kelompok. (2-3 motif dan variasi gerak)
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam bereksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan



				kinestetik secara kelompok. (1 motif dan variasi gerak)
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam bereksplorasi gerak melalui stimulus visual, auditif dan kinestetik secara individu.(0 motif variasi gerak)
Proses, desain atas, desain lantai, koreografi kelompok	Membuat dan menyusun desain lantai dan desain atas secara berkelompok. (LKPD)	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam membuat dan menyusun desain lantai dan desain atas pada lembar kerja peserta didik.
		81-90	B	Peserta didik baik dalam membuat dan menyusun desain lantai dan desain atas pada lembar kerja peserta didik.
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam membuat dan menyusun desain lantai dan desain atas pada lembar kerja peserta didik.
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam membuat dan menyusun desain lantai dan desain atas pada lembar kerja peserta didik.
Proses, desain atas, desain lantai, koreografi kelompok	Mempraktikkan hasil pembuatan desain lantai dan desain atas secara berkelompok.	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam mempraktikkan hasil pembuatan desain lantai dan desain atas secara berkelompok.
		81-90	B	Peserta didik baik dalam mempraktikkan hasil pembuatan desain lantai dan desain atas secara berkelompok.
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam mempraktikkan hasil pembuatan desain lantai dan desain atas secara berkelompok.
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam mempraktikkan hasil pembuatan desain lantai dan desain atas secara berkelompok.

Tabel 3.11  
Penilaian siklus III Pertemuan ketujuh

Siklus III (pertemuan ketujuh)				
Aspek komposisi tari	Indikator	Nilai	Predikat	Penjelasan
Proses, desain atas, desain lantai, koreografi kelompok	Proses Latihan secara kelompok dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> (final)	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam proses latihan secara kelompok dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> .
		81-90	B	Peserta didik baik dalam proses latihan secara kelompok dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> .
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam proses latihan secara kelompok dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> .
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam proses latihan secara kelompok dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> .
Proses, desain atas, desain lantai, koreografi kelompok	Mempraktikkan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> secara berkelompok	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam mempraktikkan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> secara berkelompok.
		81-90	B	Peserta didik baik dalam mempraktikkan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> secara berkelompok.
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam mempraktikkan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> secara berkelompok
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam mempraktikkan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> secara berkelompok
Proses, perlengkapan	Diskusi perencanaan dan presentasi persiapan pementasan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> . (LKPD)	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam diskusi perencanaan dan presentasi persiapan pementasan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> .
		81-90	B	Peserta didik baik dalam diskusi perencanaan dan presentasi persiapan pementasan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> .
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam diskusi perencanaan dan presentasi

				persiapan pementasan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> .
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam diskusi perencanaan dan presentasi persiapan pementasan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> .

Tabel 3.12  
Penilaian siklus III Pertemuan kedelapan

Siklus III (pertemuan kedelapan)				
Aspek komposisi tari	Indikator	Nilai	Predikat	Penjelasan
Proses, desain atas, desain lantai, koreografi kelompok	Mempraktikkan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> secara berkelompok (Gladi bersih)	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam mempraktikkan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> secara berkelompok.
		81-90	B	Peserta didik baik dalam mempraktikkan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> secara berkelompok.
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam mempraktikkan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> secara berkelompok
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam mempraktikkan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> secara berkelompok
Proses, perlengkapan	Diskusi dan presentasi persiapan pementasan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> . (LKPD)	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam diskusi perencanaan dan presentasi persiapan pementasan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> .
		81-90	B	Peserta didik baik dalam diskusi perencanaan dan presentasi persiapan pementasan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> .
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam diskusi perencanaan dan presentasi persiapan pementasan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> .
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam diskusi perencanaan dan presentasi persiapan pementasan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> .

Tabel 3.13  
Penilaian siklus III Pertemuan kesembilan

Siklus III (pertemuan kesembilan-tes sumatif)				
Aspek komposisi tari	Indikator	Nilai	Predikat	Penjelasan
Gerak	Peserta didik mampu menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i>	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i>
		81-90	B	Peserta didik baik dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i>
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i>
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i>
Desain lantai	Peserta didik mampu menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan penggunaan pola lantai garis lengkung dan garis lurus	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan penggunaan pola lantai garis lengkung dan garis lurus
		81-90	B	Peserta didik baik dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan penggunaan pola lantai garis lengkung dan garis lurus
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan penggunaan pola lantai garis lengkung dan garis lurus
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan penggunaan pola lantai garis lengkung dan garis lurus
Desain atas	Peserta didik mampu menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan penggunaan desain atas secara vertikal dan horizontal
		81-90	B	Peserta didik baik dalam

	penggunaan desain atas secara vertikal dan horizontal			menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan penggunaan desain atas secara vertikal dan horizontal
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan penggunaan desain atas secara vertikal dan horizontal
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan penggunaan desain atas secara vertikal dan horizontal
Desain musik	Peserta didik mampu menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan menggunakan iringan musik lagu <i>kangsreng</i> serta memiliki kepekaan musikalitas	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan menggunakan iringan musik lagu <i>kangsreng</i> serta memiliki kepekaan musikalitas
		81-90	B	Peserta didik baik dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan menggunakan iringan musik lagu <i>kangsreng</i> serta memiliki kepekaan musikalitas
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan menggunakan iringan musik lagu <i>kangsreng</i> serta memiliki kepekaan musikalitas
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan menggunakan iringan musik lagu <i>kangsreng</i> serta memiliki kepekaan musikalitas
Dinamika	Peserta didik mampu menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan pengolahan tempo dan kekuatan gerak, serta mampu mengolah ekspresi	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan pengolahan tempo dan kekuatan gerak, serta mampu mengolah ekspresi
		81-90	B	Peserta didik baik dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan pengolahan tempo dan kekuatan gerak, serta mampu mengolah ekspresi
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam

				menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan pengolah tempo dan kekuatan gerak, serta mampu mengolah ekspresi
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan pengolah tempo dan kekuatan gerak, serta mampu mengolah ekspresi
Proses	Peserta didik mampu melaksanakan proses dalam pengerjaan proyek menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i>	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam melaksanakan proses dalam pengerjaan proyek menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i>
		81-90	B	Peserta didik baik dalam melaksanakan proses dalam pengerjaan proyek menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i>
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam melaksanakan proses dalam pengerjaan proyek menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i>
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam melaksanakan proses dalam pengerjaan proyek menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i>
Perlengkapan	Peserta didik mampu menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan menggunakan unsur pendukung tari yaitu kostum dan properti	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan menggunakan unsur pendukung tari yaitu kostum dan properti
		81-90	B	Peserta didik baik dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan menggunakan unsur pendukung tari yaitu kostum dan properti
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan menggunakan unsur pendukung tari yaitu kostum dan properti
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan menggunakan unsur pendukung tari yaitu kostum dan properti

Koreografi kelompok	Peserta didik mampu menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan pengolahan tari secara kelompok	91-100	A	Peserta didik sangat baik dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan pengolahan tari secara kelompok
		81-90	B	Peserta didik baik dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan pengolahan tari secara kelompok
		71-80	C	Peserta didik cukup dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan pengolahan tari secara kelompok
		61-70	D	Peserta didik kurang dalam menyajikan hasil kreasi Tari <i>Kangsreng</i> dengan pengolahan tari secara kelompok

Setelah menyusun rencana penilaian dari siklus 1 sampai siklus 3 dengan alokasi waktu selama sembilan pertemuan, maka penulis menyusun format penilaian yang memuat nama peserta didik, indikator atau aspek yang dinilai, nilai, predikat, jumlah dan rata-rata. Berikut ini adalah contoh format penilaian, sebagai berikut:

Tabel 3.14  
Format penilaian yang digunakan saat penerapan tiap pertemuan

No	Nama Peserta Didik	Indikator 1		Indikator 2		Indikator 3		Jumlah	Rata-rata	Predikat
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat			
1	A F									
2	A F									
3	A A A									
4	dst									

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data penelitian, baik itu data primer maupun data sekunder, membutuhkan teknik dalam pengumpulan data. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono menjelaskan (2013, hlm. 225) terdapat empat macam teknik

pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan triangulasi.

Berikut ini adalah teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian:

### **3.6.1 Observasi**

Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan adalah observasi dimana peneliti terlibat langsung dengan aktivitas sambil melakukan pengamatan ikut terlibat apa dikerjakan oleh sumber data, sedangkan observasi non partisipan peneliti tidak terlibat langsung hanya sebagai pengamat, peneliti hanya mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatannya (Sugiyono, 2013, hlm. 145). Pada penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipan, karena penulis terlibat langsung dalam kegiatan penelitian sebagai guru yang akan menerapkan pembelajaran Tari *Kangsreng* di SMP Negeri 62 Bandung.

Penulis mengunjungi beberapa lokasi untuk mencari sumber penelitian, yakni mengunjungi Sanggar Sari Panggugah yakni Sanggar yang merekam lagu *Kangsreng* yang akan dipelajari di sekolah, terletak di Jl. Moh. Toha No. 341, Ciseureuh, Kec. Regol, Kota Bandung, berguna untuk mengetahui seluk beluk dari lagu *Kangsreng* versi Sanggar Sari Panggugah. Selain itu, melakukan studi banding ke beberapa sekolah di Kota Bandung yang mengajarkan Tari *Kangsreng*, baik dalam pembelajaran seni budaya maupun pada Ekstrakurikuler.

### **3.6.2 Wawancara**

Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi tentang objek yang diteliti (Sugiyono, 2013, hlm. 138) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terbagi dua yaitu:

#### **1. Wawancara terstruktur**

Saat kegiatan observasi di lapangan peneliti menyusun terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber, menurut Sugiyono (2013, hlm 188) wawancara terstruktur yaitu setiap narasumber diberikan



pertanyaan yang sama sebagai disusun secara sistematis sebagai pedoman pewawancara dalam pengumpulan data.

## 2. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu kebalikan dari wawancara terstruktur menurut Sugiyono (2013, hlm. 188) wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi. Upaya dalam mencari informasi mengenai Tari *Kangsreng*, penulis akan melakukan wawancara kepada peserta didik, selain itu melakukan wawancara kepada para praktisi dan akademisi seni yang mumpuni dibidang Karawitan Tari, Tari Rakyat dan Tari Jaipongan.

### 3.6.3 Dokumentasi

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, berupa rekaman video, audio, maupun catatan, yang berfungsi sebagai salah satu sumber atau acuan dalam penelitian. Penulis akan melihat dan mendengar rekaman video maupun audio Tari *Kangsreng* dari berbagai versi, selain itu akan membuat materi ajar berupa Tari *Kangsreng* versi penulis sendiri yang nantinya akan diterapkan sebagai stimulus.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Kegiatan pengolahan data yang telah didapat dari hasil studi pustaka dan studi lapangan. Diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis data, hasil dari pengolahan data tersebut bertujuan untuk mengukur validitas dari data yang diperoleh dari berbagai kegiatan penelitian yang dilakukan, kemudian peneliti mempelajari dan menganalisis data-data tersebut. Sehingga, hasil dari analisis data yang diolah dan disimpulkan tersebut bertujuan untuk menemukan jawaban dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 241) analisis data merupakan kegiatan reduksi data, penyajian data dalam penelitian kualitatif penyajian data

dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, serta verifikasi data.